

**ANALISA DAYA SAING INDUSTRI PARIWISATA
HALAL DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT TAHUN
2019**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Fauzi Kusuma Putra
155020500111019**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

ANALISA DAYA SAING INDUSTRI PARIWISATA HALAL DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019

Yang disusun oleh:

Nama : Fauzi Kusuma Putra
NIM : 155020500111019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2019.

Malang, 20 Desember 2019

Dosen Pembimbing,

Dias Satria, S.E., M.App.Ec., Ph.D.

NIP. 198208072005011002

ANALISA DAYA SAING INDUSTRI PARIWISATA HALAL DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019

FAUZI KUSUMA PUTRA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: fauzikusumaputra@gmail.com

ABSTRAK

The background of this research is the phenomenon of halal tourism that continues to increase and become a trend in the development of the global economy, and Lombok as a region that has strong potential and prospects in the development of halal tourism because it is known as an area that is closely related to Islamic nuance. Therefore, this research discusses about the analysis of the competitiveness of the halal tourism industry in Lombok, West Nusa Tenggara. The purpose of this research is to know the competitiveness analysis and SWOT analysis of the halal tourism industry in Lombok, West Nusa Tenggara. The research method in this study is qualitative descriptive using the triangulation model. This research uses the criteria or indicators set out in the Indonesia Muslim Travel Index report as a reference in determining the competitiveness of halal tourism in Lombok. Based on the results of the study concluded that the Indonesia Muslim Travel Index has set 4 indicators for the development of halal tourism which includes Access, Communication, Environment and Services. In the development of halal tourism, Lombok has advantages in Communication and Environment indicators and has weaknesses in Access and Services indicators.

Keywords: Competitiveness, Halal Tourism Industry, Lombok, West Nusa Tenggara

A. PENDAHULUAN

Fenomena industri pariwisata selalu mengalami peningkatan sehingga memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya, sebut saja pariwisata halal. Sektor pariwisata halal memainkan peranan penting dalam perekonomian karena dianggap sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, konsep pariwisata halal telah menjadi tren dalam perkembangan ekonomi global akhir-akhir ini. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan Muslim dari tahun ke tahun.

Data dari *State of The Global Islamic Economy 2017-2018* menyebutkan indikator pariwisata halal terus mengalami peningkatan. Salah satu pasar potensial yang diprediksi terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu kunjungan wisatawan Muslim. Hal ini seperti yang disebutkan dalam laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI), bahwa pangsa pasar wisatawan Muslim tumbuh secara cepat, bahkan diprediksi meningkat USD 220 miliar pada tahun 2020 dan diekspektasikan meningkat USD 300 miliar pada tahun 2026 (*Global Muslim Travel Index, 2018*).

Industri pariwisata halal merupakan sektor yang potensial dan prospektif sehingga berbagai negara manapun di dunia terus menatakelola secara profesional, tidak terkecuali Indonesia. Lombok, sebagai salah satu daerah yang dinilai sangat baik untuk pengembangan industri pariwisata halal karena sejatinya memang dikenal sebagai daerah yang lekat dengan nuansa Islami. Mengingat mayoritas penduduknya adalah muslim yang memegang teguh agama dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, menjadikan daerah ini mempunyai potensi dan prospek besar terhadap suksesnya pengembangan industri pariwisata halal.

Eksistensi Pulau Lombok sebagai destinasi wisata halal dimantapkan ketika pulau ini berhasil meraih kemenangan dalam *World Halal Tourism Award* yang diadakan di Abu Dhabi pada tahun 2016. Lombok juga menjadi daerah pertama di Indonesia yang memiliki Peraturan Daerah (PERDA) mengenai *Halal Tourism*. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat (Perda NTB) No. 2 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa ruang lingkup pariwisata halal di Lombok meliputi destinasi, pemasaran dan promosi, industri, kelembagaan, pembinaan, pengawasan dan pembiayaan. Perda tersebut dimaksudkan sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata dalam memberikan pelayanan pariwisata halal kepada wisatawan, selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kegiatan wisata dengan ramah, aman dan nyaman. Perda tersebut mengatur segala aspek kebijakan-

kebijakan dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok. Selain itu, Lombok juga menduduki peringkat pertama dalam Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) pada tahun 2018 dan 2019.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Menurut Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Jika dikaitkan dengan halal, maka term halal menurut Qardhawi didefinisikan sebagai apa-apa yang telah diijinkan, hukum atau perbuatan yang sah, yang telah diijinkan oleh Allah. Dalam kitab-kitab fikih (klasik maupun kontemporer), istilah halal mengandung makna sah untuk dilakukan secara syariat Islam. Dengan demikian, apabila istilah halal itu disandingkan dengan istilah pariwisata, maka akan mengandung makna bahwa pariwisata halal adalah tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini diupayakan terhindar dari kontaminasi apa pun yang mengharamkan (Mansouri, 2014).

Menurut Aan Jaelani (2017), terdapat beberapa aspek atau pandangan dalam Islam mengenai perjalanan atau wisata meliputi: pertama, perjalanan dianggap sebagai ibadah, karena diperintahkan untuk melakukan satu kewajiban dari rukun Islam, yaitu haji pada bulan tertentu dan umrah yang dilakukan sepanjang tahun ke baitullah. Kedua, wisata juga terhubung dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini menjadi perjalanan terbesar yang dilakukan pada awal Islam dengan tujuan mencari dan menyebarkan pengetahuan (Q.S. al-Taubah: 112). Ketiga, tujuan wisata dalam Islam adalah untuk belajar ilmu pengetahuan dan cara muslim bertafakur atas segala ciptaannya. Perintah untuk berwisata muncul di beberapa tempat dalam Al-Qur'an (Q.S. al-An'am: 11-12 dan al-Naml: 69-70). Keempat, tujuan terbesar dari perjalanan dalam wisata Islam adalah untuk syiar dan menunjukkan keagungan Allah SWT dan Rasul-Nya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa berpariwisata dalam pandangan Islam dapat membantu orang untuk meningkatkan penglihatan, pendengaran, dan pengetahuan batin, serta membantu mencapai penjelasan teoretis dan praktis untuk menegaskan dan menguatkan kembali iman mereka (Aan Jaelani, 2017).

Konsep Pariwisata Halal

Konsep pariwisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan pariwisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun konsep pariwisata. Pariwisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim di dalam penyajian mulai dari akomodasi, restoran, hotel, sistem keuangan, fasilitas, dan destinasi yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Ade Suherlan: 2015). Pariwisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan Muslim terkait konsep pariwisata yang sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Sehingga, konsep pariwisata halal merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya dalam pariwisata (Aan jaelani, 2017).

Konsep pariwisata halal bertujuan agar seseorang bersyukur terhadap keajaiban penciptaan Allah dan menikmati keindahan alam semesta ini, sehingga dapat menguatkan iman dan jiwa kepada ke-Esaan Allah dan membantu seseorang untuk memenuhi kewajiban hidup (Aan Jaelani, 2016). Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen pariwisata halal bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Adapun kriteria umum pariwisata halal ialah; *Pertama*, memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum; *Kedua*, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan; *Ketiga*, menghindari kemusyrikan dan khurafat; *Keempat*, bebas dari maksiat; *Kelima*, menjaga keamanan dan kenyamanan; *Keenam*, menjaga kelestarian lingkungan. Ketujuh, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal (Aan Jaelani, 2017).

Menurut Chukaew (2015), terdapat delapan faktor standar pengukuran dalam pengembangan pariwisata halal yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip Muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.

6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam (Chukaew, 2015).

Tabel 1 Perbedaan antara wisata konvensional, wisata religi dan wisata halal

| No | Aspek | Wisata Konvensional | Wisata Religi | Wisata Halal |
|----|----------------------------------|--|--|---|
| 1 | Obyek | Alam, budaya, heritage, kuliner | Tempat Ibadah, Peninggalan Sejarah | Semuanya |
| 2 | Tujuan | Menghibur | Meningkatkan Spiritual | Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur |
| 3 | Target | Kepuasan dan Kesenangan yang berdimensi nafsu semata-mata hanya untuk hiburan | Aspek Spiritual yang menenangkan jiwa, guna mencari ketenangan batin | Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama |
| 4 | Guide | Memahami dan Menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata | Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata | Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin manusia |
| 5 | Fasilitas ibadah | Sekedar pelengkap | Sekedar pelengkap | Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan |
| 6 | Kuliner | Umum | Umum | Spesifik yang halal |
| 7 | Relasi Masyarakat dan Lingkungan | Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi | Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi | Integrated, interaksi berdasar pada prinsip syariah |
| 8 | Agenda Perjalanan | Setiap waktu | Waktu-waktu tertentu | Memperhatikan waktu |

Sumber: Ngatawi Al zaztrow (dalam Aan Jaelani, 2017)

Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)

Indonesia Muslim Travel Index adalah penelitian komprehensif sebagai strategi andalan dalam mewujudkan dan memaksimalkan pengembangan pariwisata halal di Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam mengelola fungsi sektor pariwisata di Indonesia, berkolaborasi dengan *MasterCard and CrescentRating* sebagai otoritas yang berfokus pada lembaga pengembangan pariwisata halal global. *Indonesia Muslim Travel Index* menetapkan 4 indeks utama dalam menunjang pengembangan pariwisata halal yang meliputi Access, Communication, Environment dan Services (ACES). Dari keempat indikator IMTI tersebut masing-masing mempunyai komponen sebagai berikut:

- a *Access* terdiri dari: *Air Acces, Rail Acces, Sea Acces, Road Infrastructure*. Komponen ini mengukur kemudahan aksesibilitas menuju destinasi pariwisata halal melalui beberapa moda transportasi seperti udara, laut dan infrastruktur jalan. Sulitnya aksesibilitas menuju destinasi pariwisata menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata halal.
- b *Communications* terdiri dari: *Muslim Visitor Guides, Stake Holder Education, Market Outreach, Tour Guides, Digital Marketing*. Komponen komunikasi mengukur ketersediaannya panduan wisatawan Muslim, adanya proses pendidikan, terpenuhinya kebutuhan pasar, kemampuan bahasa pemandu wisata serta pemasaran digital.
- c *Environment* terdiri dari: *Domestic Tourist Arrivals, International Tourist Arrivals, WIFI coverage at Airports, Commitment to Halal Tourism*. Komponen ini mengukur iklim destinasi pariwisata, kenyamanan dan keselamatan wisatawan terhadap lingkungan. Lingkungan yang

tidak bersahabat bagi wisatawan akan berdampak pada kurangnya minat wisatawan berkunjung ke destinasi wisata halal.

- d *Services* terdiri dari: *Halal Restaurants, Mosques, Airports, Hotels, Attractions*. Komponen ini mengukur layanan kebutuhan berbasis agama yang disediakan oleh destinasi pariwisata halal. Komponen ini bertujuan agar memungkinkan para wisatawan Muslim bebas menikmati wisatanya sambil tetap memenuhi kebutuhan religiusitasnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penulisan kualitatif bersifat deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini berfokus pada daya saing Lombok menuju industri pariwisata halal. Pihak-pihak yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Pemerintah Provinsi NTB. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan penulis setelah data-data terkumpul adalah dengan editing, organizing dan penemuan hasil. Teknik Interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif. Teknik pemeriksaan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Lombok memiliki keindahan alam yang masih asri, berjuluk rumah bagi lebih dari seribu masjid dan sejatinya memang dikenal sebagai daerah yang lekat dengan nuansa Islami. Mengingat mayoritas penduduknya adalah muslim yang memegang teguh agama dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, menjadikan Lombok sebagai daerah yang mempunyai potensi dan prospek besar untuk pengembangan industri pariwisata halal.

Eksistensi Pulau Lombok sebagai destinasi wisata halal dimantapkan ketika berhasil meraih kemenangan dalam ajang *World Halal Tourism Award* yang diselenggarakan di Abu Dhabi. Kemenangan tersebut didapatkan dari dua nominasi penghargaan yakni *World's Best Halal Honeymoon Destination* dan *World's Best Halal Tourism Destination*. Selain itu, pulau ini juga termasuk dalam daftar 10 destinasi percepatan pariwisata. Pulau Lombok seakan memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi wisatawan maupun para investor.

Pulau Lombok juga menjadi daerah pertama di Indonesia yang memiliki Peraturan Daerah (PERDA) mengenai *Halal Tourism*. Perda ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata halal dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu dimaksudkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kegiatan wisata dengan ramah, aman dan nyaman. Perda tersebut mengatur segala aspek kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok meliputi destinasi, pemasaran dan promosi, industri, kelembagaan, pembinaan, pengawasan dan pembiayaan. Dengan adanya Peraturan Daerah tersebut semakin meyakinkan bahwa Pulau Lombok menjadi daerah wisata di Indonesia yang patut diperhitungkan dalam perkembangan inovasi industri kepariwisataan halal di Indonesia.

Analisa Tren Pasar Wisatawan Muslim

Industri pariwisata mengalami perkembangan baru yang tidak saja menjadi fenomena lokal, namun justru berubah menjadi fenomena global. Katakan saja akhir-akhir ini masyarakat sudah mulai tertarik dengan wisata yang berbasis syariah atau biasa disebut wisata halal. Tentu saja hal ini sejalan dengan tingkat kesadaran religiusitas masyarakat yang sudah mulai tumbuh. Terdapat beberapa faktor pendorong dalam tren pasar wisatawan Muslim diantaranya: *Pertama*, populasi Muslim terus berkembang; *Kedua*, tumbuh dan berkembangnya pasar permintaan industri pariwisata halal; *Ketiga*, profil dinamis wisatawan Muslim; *Keempat*, wisatawan Muslim milenial; *Kelima*, investasi dan inovasi terhadap perubahan yang berkelanjutan (*Global Muslim Travel Index, 2018*).

Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Halal Indonesia

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membentuk Tim Percepatan dan Pengembangan Pariwisata Halal (TP3H). Tim ini secara khusus ditunjuk untuk membantu pemerintah dalam memetakan, membahas pengembangan dan promosi pariwisata halal Indonesia di tengah-tengah meningkatnya persaingan di sektor pariwisata halal global. Serta memberikan pedoman terhadap daerah-daerah yang memiliki potensi terhadap perkembangan pariwisata halal di Indoensia (<http://www.kemenpar.go.id/>, 2016).

Kemendikbud telah menyusun Top 10 Program Prioritas Pengembangan Pariwisata Halal, di antaranya terkait regulasi wisata halal, sertifikasi dan standarisasi, pedoman bagi pengunjung muslim, penelitian dan pengembangan, pemantauan dan evaluasi, Desain Strategi Rencana Aksi (DSRA), daya tarik dan paket wisata halal, penguatan pemahaman pariwisata halal, pemasaran, membangun sistem informasi digital serta *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) (<http://www.kemenpar.go.id/>, 2016).

Konsep Pariwisata Halal Lombok

Pemerintah Nusa Tenggara Barat mengusung konsep pariwisata halal bagi Pulau Lombok bertajuk "*Halal Lifestyle*" dengan slogan "*Friendly Lombok*". Konsep halal lifestyle merupakan suatu konsep bahwa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari masyarakat harus mengedepankan nilai-nilai Islami. Sedangkan slogan Friendly Lombok mengandung arti bahwa Lombok sebagai daerah yang ramah, aman dan nyaman bagi semua wisatawan, terutama wisatawan muslim.

Ini sekaligus menunjukkan bahwa branding "*Friendly Lombok*" sangat cocok dan melekat dengan karakter kehidupan masyarakat Lombok yang ramah terhadap wisatawan. Disamping itu, Lombok juga lebih ingin memperlihatkan kualitas pariwisata halalnya kepada dunia sebagai daerah yang ramah bagi wisatawan, mulai dari kualitas pelayanan, akomodasi, makanan dan minuman, pemandu wisata, serta beberapa hal yang menunjang pengembangan pariwisata halal Lombok sebagai destinasi wisata halal dengan standar internasional.

Lombok mencitrakan diri sebagai destinasi yang ramah terhadap wisatawan secara keseluruhan. Ini mengidentifikasikan bahwa yang ingin ditunjukkan dalam pariwisata halal Lombok bukan hanya tentang keindahan alam yang mempesona, melainkan pula tentang keamanan, kenyamanan serta keramahan masyarakat yang mempesona. Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Lombok, bahwa kualitas pariwisata yang ingin ditunjukkan kepada dunia tidak hanya tempat atau destinasi, melainkan masyarakat yang ramah terhadap wisatawan juga menjadi andalan dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan pengembangan pariwisata halal.

Strategi Pemerintah Pulau Lombok dalam Pengembangan Pariwisata Halal

Pemerintah NTB menerapkan beberapa strategi guna mewujudkan dan memaksimalkan potensi yang ada. Strategi tersebut antara lain dengan terus berkomitmen dalam membangun kapasitas dan kapabilitas sumber daya potensial melalui pendidikan, seminar dan pelatihan sebagai sarana dalam memperkenalkan, mendidik, mempromosikan, serta menyatukan para pelaku pengembangan pariwisata halal agar lebih siap mendukung dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok. pemerintah Lombok juga terus memperbaiki tingkat aksesibilitas, komunikasi, lingkungan dan layanannya sebagai destinasi utama pariwisata halal.

Bentuk komitmen nyata lainnya pemerintah NTB adalah dengan membuat kebijakan berupa Peraturan Daerah tentang Pariwisata Halal guna mewujudkan dan memaksimalkan pengembangan pariwisata halal di Pulau Lombok, yakni Peraturan Daerah NTB No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal. Perda tersebut dimaksudkan sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata dalam memberikan pelayanan pariwisata halal kepada wisatawan, selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kegiatan wisata dengan ramah, aman dan nyaman. Perda tersebut mengatur segala aspek kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok. Ruang lingkup Perda No.2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal meliputi destinasi, pemasaran dan promosi, industri, kelembagaan, pembinaan dan pengawasan, serta pembiayaan (PERDA NTB No.2 Tentang Pariwisata Halal, 2016)

Analisa Daya Saing Pariwisata Halal Lombok: Tinjauan *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI)

Tabel 2 *Ranking of the Provinces on IMTI 2018-2019*

| Destination | IMTI 2018 Score | Imti 2019 Rank | IMTI 2019 Score | IMTI 2019 Rank |
|----------------------|-----------------|----------------|-----------------|----------------|
| Lombok | 58 | 1 | 70 | 1 |
| Aceh | 57 | 2 | 66 | 2 |
| Jakarta | 56 | 3 | 59 | 4 |
| West Sumatra | 55 | 4 | 59 | 5 |
| Yogyakarta | 51 | 5 | 52 | 7 |
| West Java | 51 | 6 | 52 | 6 |
| Riau and Riau Island | 50 | 7 | 63 | 3 |
| East Java | 48 | 8 | 49 | 9 |
| Central Java | 47 | 9 | 49 | 8 |
| South Sulawesi | 30 | 10 | 33 | 10 |

Sumber: *Indonesia Muslim Travel Index*

Dalam laporan yang diterbitkan *Indonesia Muslim Travel Index* pada tahun 2018 dan 2019, Lombok menempati urutan pertama sebagai daerah pengembangan pariwisata halal unggulan di Indonesia jika dilihat dari skor yang diperoleh dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang termasuk dalam program 10 daerah percepatan pariwisata halal di Indonesia.

Tabel 3 Rincian Skor IMTI 2018

| Destination | Access | Communication | Environment | Services | IMTI 2018 Score | IMTI 2018 Rank |
|----------------------|--------|---------------|-------------|----------|-----------------|----------------|
| Lombok | 63 | 59 | 80 | 41 | 58 | 1 |
| Aceh | 63 | 47 | 70 | 50 | 57 | 2 |
| Jakarta | 96 | 39 | 65 | 47 | 56 | 3 |
| West Sumatra | 57 | 51 | 73 | 45 | 55 | 4 |
| Yogyakarta | 89 | 50 | 42 | 49 | 51 | 5 |
| West Java | 79 | 39 | 42 | 54 | 51 | 6 |
| Riau and Riau Island | 67 | 49 | 58 | 41 | 50 | 7 |
| East Java | 75 | 38 | 54 | 42 | 48 | 8 |
| Central Java | 80 | 21 | 33 | 58 | 47 | 9 |
| South Sulawesi | 63 | 27 | 36 | 19 | 30 | 10 |
| Average | 73 | 42 | 55 | 45 | 50 | |
| Highest | 96 | 59 | 80 | 58 | 58 | |
| Lowest | 57 | 21 | 33 | 19 | 30 | |

Sumber: *Indonesia Muslim Travel Index*, 2018

Dari laporan IMTI 2018, dapat dianalisa untuk kategori *access*, bahwa pengembangan *access* menuju destinasi pariwisata halal di Lombok masih kurang maksimal. Kemudian dari segi *communication*, Lombok memperoleh skor tertinggi yang menandakan bahwa pemerintah daerah Lombok sudah menerapkan konsep pengembangan pariwisata halal dari kriteria-kriteria yang terdapat dalam indikator *communication*. Selanjutnya dari segi *environment*, Lombok memperoleh skor tertinggi diantara provinsi lainnya. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah Lombok sudah memaksimalkan pengembangan pariwisata halal dari segi *environment*. Yang terakhir dari segi *services*, skor yang diperoleh Lombok masih berada dibawah skor rata-rata provinsi lainnya. Ini menandakan bahwa pemerintah Lombok harus lebih meningkatkan perhatian dalam mengembangkan *services* terhadap pariwisata halal.

Tabel 4 Rincian Skor IMTI 2019

| Destination | Access | Communication | Environment | Services | IMTI 2018 Score | IMTI 2018 Rank |
|----------------------|--------|---------------|-------------|----------|-----------------|----------------|
| Lombok | 63 | 76 | 80 | 50 | 70 | 1 |
| Aceh | 63 | 58 | 70 | 63 | 66 | 2 |
| Riau and Riau Island | 67 | 60 | 57 | 68 | 63 | 3 |
| Jakarta | 96 | 43 | 65 | 53 | 59 | 4 |
| West Sumatra | 57 | 55 | 73 | 52 | 59 | 5 |
| West Java | 79 | 46 | 42 | 56 | 52 | 6 |
| Yogyakarta | 89 | 58 | 42 | 48 | 52 | 7 |
| Central Java | 79 | 28 | 33 | 60 | 49 | 8 |
| East Java | 75 | 41 | 54 | 42 | 49 | 9 |
| South Sulawesi | 65 | 36 | 36 | 22 | 33 | 10 |
| | | | | | | |
| Average | 73 | 55 | 55 | 51 | 55 | |
| Highest | 96 | 76 | 80 | 68 | 70 | |
| Lowest | 57 | 28 | 33 | 22 | 33 | |

Sumber: *Indonesia Muslim Travel Index*, 2019

Dari laporan IMTI 2019, dapat dianalisa untuk kategori *access*, bahwa pengembangan *access* menuju destinasi pariwisata halal di Lombok masih belum terlihat adanya perkembangan atau masih kurang maksimal dalam pengembangannya. Kemudian dari segi *communication*, Lombok mengalami kenaikan skor yang cukup signifikan dari 59 pada tahun 2018 menjadi 76 di tahun 2019 dan masih tetap konsisten menjadi daerah dengan pengembangan *communication* terbaik versi IMTI. Dengan konsistensi ini mengidentifikasikan bahwa komunikasi pada destinasi pariwisata halal Lombok telah tersedia dengan mudah. Selanjutnya dari segi *environment*, Lombok masih tetap menempatkan dirinya sebagai daerah terbaik dalam pengembangan dari segi *environment*. Yang terakhir dari segi *services*, meskipun mengalami kenaikan skor yang cukup berarti dari 41 pada tahun 2018 menjadi 50 di tahun 2019, Lombok masih menjadi daerah yang kurang maksimal dalam pengembangan *services* pada industri pariwisata halal. Terlihat dari skor yang diperoleh masih dibawah rata-rata skor dari daerah lainnya. Ini menandakan bahwa pemerintah Lombok harus lebih meningkatkan perhatian dalam mengembangkan *services* terhadap pariwisata halal.

Access

Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid yang sekarang dikenal sebagai *Lombok International Airport* adalah bandara satu-satunya yang berada di Lombok dan beroperasi melayani sebagian besar penerbangan domestik dan beberapa penerbangan internasional. Pemerintah NTB melalui kerja sama dengan PT. Angkasa Pura I (Persero) terus berupaya dalam meningkatkan pengembangan akses udara. Salah satunya melalui komitmen mengadirkan layanan penerbangan berkualitas yang terjangkau masyarakat dan pengembangan rute Bandara Internasional Lombok dengan penerbangan langsung (Direct Flight). Diharapkan dengan pengembangan rute penerbangan ini mampu meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Lombok dan meningkatkan investasi terkait.

Gambar 1 *Lombok Airport Routes Development*



Sumber: <https://lombok-airport.co.id/id/pengembangan-rute-bandara-internasional-lombok/index>

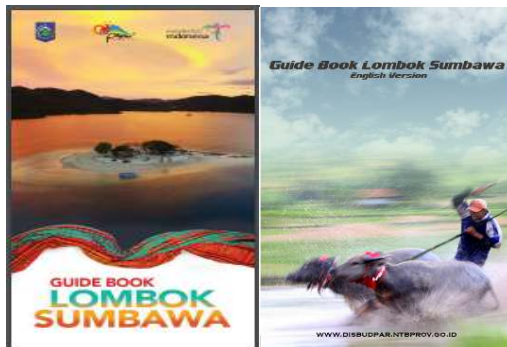
Saat ini Lombok tidak memiliki akses transportasi kereta api. Namun, Lombok memiliki akses laut dari dan menuju ke pulau-pulau sekitarnya. pemerintah melalui Kementerian Perhubungan akan mendukung penuh pembangunan pelabuhan Gili Mas di Lombok, NTB. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah pusat antara lain mempercepat proses perizinan dalam proyek pembangunan pelabuhan *cruise* dan pelabuhan peti kemas tujuan domestik dan internasional. Dengan demikian diharapkan akan lebih mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke pulau Lombok maupun mempermudah kegiatan pariwisata khususnya pariwisata halal.

Pulau Lombok sejatinya telah banyak tersedia infrastruktur jalan guna menunjang destinasi pariwisata halal. Hal ini ditandai dengan kebijakan bahwa Pemerintah daerah NTB telah mengalokasikan dana untuk pembangunan dan pengembangan infrastruktur jalan guna menarik semakin banyak wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata halal di Lombok sehingga diharapkan akan meningkatkan pengembangan pariwisata halal di pulau Lombok. sampai dengan akhir tahun 2018 panjang jalan di NTB adalah 11.021,87 kilometer yang terdiri dari jalan nasional 934, 55 km, jalan provinsi 1.462,42 km dan jalan Kabupaten/Kota 5.624,90 km masing-masing dengan tingkat kemandapan jalan nasional telah mencapai 96,96 %, provinsi 77,16 % dan kabupaten/Kota sebesar 56,44% (<https://dpu.ntbprov.go.id/>).

Communication

Pemerintah daerah NTB telah menerbitkan *Guide Book* Lombok Sumbawa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris (agar mempermudah wisatawan asing) sebagai panduan wisata yang juga berfungsi sebagai media promosi pariwisata Nusa Tenggara Barat. Buku ini berisi informasi lengkap tentang destinasi pariwisata, atraksi budaya, keunikan kesenian tradisional, kuliner, serta informasi hotel dan transportasi.

Gambar 2 *Guide Book* Lombok Sumbawa



Sumber: <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/promosi-ntb/>

Pemerintah Pusat berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah meresmikan Politeknik Pariwisata Negeri Lombok sebagai langkah dan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia dengan kualitas baik, terampil dan profesional di bidang pariwisata. Dalam rangka memajukan pariwisata, pemerintah Lombok melakukan kerjasama dengan Politeknik Pariwisata Lombok untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan sinergi pembelajaran mengenai pariwisata dengan bisnis terhadap kelompok maupun industri terkait.

Pemerintah daerah Lombok terus berupaya dalam memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini telah diatur dalam Perda NTB No.02 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal terkait (1) akomodasi, (2) Penyedia Makanan dan Minuman, (3) Spa, Sauna dan Griya Pijat Halal, (4) Biro Perjalanan Wisata Halal.

Lombok telah banyak tersedia pemandu wisata dengan kemahiran berbahasa asing, baik arab maupun inggris. Pemerintah Lombok melalui Kementerian Pariwisata (Kemenpar) melakukan berbagai cara untuk menghasilkan SDM pariwisata yang berkualitas dan profesional. Salah satunya dengan memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata 3 (LSPP3) yang berlisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Upaya promosi pariwisata halal menggunakan media digital telah banyak dilakukan oleh pemerintah NTB, diantaranya tersedianya informasi secara lengkap mengenai berita, destinasi wisata, transportasi, hotel, event dan sebagainya yang dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata halal, informasi tersebut tertuang dalam website <https://lombokinsider.com/>. Selain itu, pemerintah NTB juga mempromosikan pariwisata halal Lombok melalui beberapa website pariwisata halal seperti halaltrip.com, tripadvisor.co.id,

indonesia.travel, lomboksumbawa.travel, firstlomboktour.com dan memaksimalkan promosi dalam website pemerintah seperti <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/> dan juga pembuatan akun media sosial seperti instagram wonderfullombok agar lebih menunjang promosi digital.

Environment

Lombok dikenal sebagai daerah yang masih asri dan memiliki lingkungan yang aman dan nyaman terhadap wisatawan. Disamping itu, Lombok memiliki iklim dan cuaca yang cocok untuk kegiatan wisata. Dalam mewujudkan lingkungan yang tetap nyaman terhadap wisatawan, pemerintah Lombok terus mengkaji dan mengadakan monitoring serta evaluasi untuk menjaga kelestarian fungsi dan kualitas lingkungan. Lombok juga dikenal sebagai daerah yang lekat akan nilai Islami. Hal ini tercermin dari masyarakat Lombok yang mengedepankan religiusitasnya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, masyarakat Lombok juga dikenal dengan keramah tamahannya yang menjadikan nilai lebih terhadap pengembangan pariwisata halal.

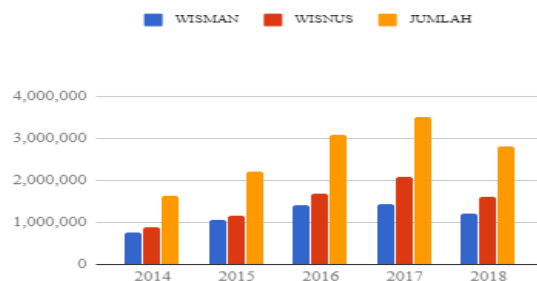
Permintaan pasar baik dari dalam maupun luar negeri terhadap pariwisata di Pulau Lombok mengalami kenaikan yang cukup baik dan menunjukkan angka yang positif.

Tabel 5 Angka Kunjungan Wisatawan Lombok

| Tahun | Wisman | Wisnus | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|-----------|
| 2014 | 752.306 | 876.816 | 1.629.122 |
| 2015 | 1.061.292 | 1.149.235 | 2.210.527 |
| 2016 | 1.404.328 | 1.690.109 | 3.094.437 |
| 2017 | 1.430.249 | 2.078.654 | 3.508.903 |
| 2018 | 1.204.556 | 1.607.823 | 2.812.379 |

Sumber: <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/angka-kunjungan-wisatawan-ke-ntb/>

Tabel 6 Infografik Angka Kunjungan Wisatawan Lombok



Sumber: <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/angka-kunjungan-wisatawan-ke-ntb/>

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lombok dalam kurun waktu 2014-2017 mengalami kenaikan yang cukup baik. Namun pada tahun 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lombok mengalami penurunan yang disebabkan terjadinya bencana alam berupa gempa bumi. Menghadapi situasi bencana alam yang terjadi, Pemerintah NTB mengambil sikap sigap dengan menetapkan beberapa program kerja guna mengembalikan kepercayaan diri lombok sebagai destinasi pariwisata unggulan antara lain: Recovery sektor pariwisata pasca bencana gempa bumi, mendorong percepatan rekondisi amenitas di kawasan terdampak gempa, melaksanakan upaya promosi dan publikasi untuk meyakinkan pasar di luar daerah/ luar negeri, memberikan stimulan pembangunan sarana dan prasarana dasar pada objek wisata (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Nusa Tenggara Barat, 2018).

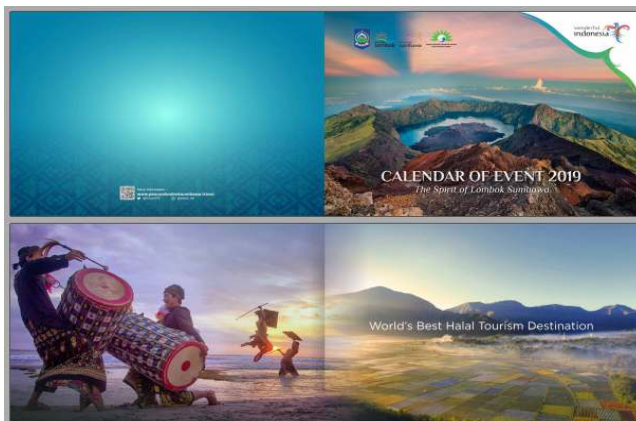
Berbicara komitmen, Pemerintah Lombok mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memaksimalkan peluang dan potensi, serta terus meningkatkan pengembangan industri pariwisata halal menjadi lebih baik. Lombok terus memosisikan diri sebagai destinasi pariwisata halal terbaik dan banyak diminati para wisatawan. Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah Lombok dengan menerbitkan Perda No.2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal, yang mana dengan diterbitkannya Perda ini menempatkan NTB sebagai daerah pertama yang memiliki Perda Pariwisata Halal di Indonesia. Perda tersebut dimaksudkan sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata dalam

memberikan pelayanan pariwisata halal kepada wisatawan, selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kegiatan wisata dengan aman dan nyaman. Perda tersebut juga mengatur segala aspek kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok

Disamping itu, untuk lebih meningkatkan komitmen terhadap pariwisata halal, Pemerintah Lombok terus membangun kapasitas dan kapabilitas sumber daya potensial melalui pendidikan, seminar, dan pelatihan sebagai sarana dalam memperkenalkan, mendidik, mempromosikan, serta menyatukan para pelaku pengembangan pariwisata halal agar lebih siap mendukung dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok. Serta merencanakan untuk menambah jumlah perusahaan pariwisata yang bersertifikasi dan berkompeten terhadap pariwisata halal. Hal ini bertujuan agar Lombok memiliki daya saing yang kuat dan lebih siap untuk mengembangkan industri pariwisata halal dengan maksimal (Aan Jaelani, 2017).

Upaya untuk menarik kunjungan wisatawan juga diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui beberapa event, antara lain World Islamic Travel Mart dan International Halal Travel Fair yang dihadiri oleh konsumen dari negara-negara target pariwisata halal seperti Singapura, Malaysia, India dan negara-negara dari kawasan Timur Tengah. Acara ini menampilkan berbagai jenis makanan dan minuman halal serta paket perjalanan wisata halal dari berbagai agen perjalanan wisata. Event lainnya dituangkan dalam kalender event Lombok. Kalender event ini berisikan tempat dan jadwal berbagai pementasan budaya, atraksi wisata, perayaan agama dan pertunjukan kesenian yang diselenggarakan di Lombok.

Gambar 3 *Calender Of Event*



Sumber: <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/promosi-ntb/>

Services

Pemerintah Provinsi NTB sudah mempersiapkan sarana dalam menjamin kebutuhan makanan dan minuman halal dengan membuat kebijakan tentang penyedia makanan dan minuman dalam pariwisata halal yang tertuang dalam Peraturan Gubernur No. 51 Tahun 2015 Tentang Wisata Halal serta Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal. Disebutkan bahwa penyedia makanan dan minuman dalam pariwisata halal meliputi: restoran, kedai (bar), kafe, dan jasa boga. Penyedia makanan dan minuman wajib bersertifikat halal dan menjamin kehalalan makanan dan minuman yang disajikan, mulai dari penyediaan bahan baku sampai proses penyajian yang dibuktikan dengan sertifikat halal. Jika belum memiliki sertifikat halal, setiap penyedia makanan dan minuman harus mencantumkan tulisan halal atau non halal pada setiap jenis makanan dan minuman. Penyedia makanan dan minuman juga harus menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih.

Dalam pemenuhan akan kebutuhan tempat ibadah agar memudahkan wisatawan dalam menjalankan ibadah, Lombok tersedia lebih dari 4.500 Masjid yang tersebar di 598 Desa dan Kelurahan (Alwafi Ridho Subarkah, 2018). Selain sebagai tempat ibadah, beberapa Masjid di Lombok memiliki nilai sejarah keIslaman sehingga dapat dijadikan sebagai destinasi wisata halal salah satunya adalah Masjid Karang Bayan dan Masjid Bayan. Akses ibadah juga dapat dijumpai di daerah destinasi wisata, biasanya disediakan berupa bilik kecil untuk memberikan kemudahan fasilitas ibadah wisatawan Muslim. Kemudian fasilitas pendukung ibadah juga banyak disediakan seperti tempat wudu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, penunjuk arah kiblat, tersedianya Al-Qur'an, mukenah, sarung dan sebagainya (Alwafi Ridho Subarkah, 2017).

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bekerja sama dengan DSN-MUI untuk memberikan sertifikasi halal kepada hotel-hotel yang telah memenuhi kriteria syariah. Hotel-hotel yang telah lulus dan memenuhi kriteria usaha hotel syari'ah akan mendapatkan sertifikat halal oleh Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kendati demikian, dapat dipastikan bahwa produk, tempat makan, hotel, serta tempat-tempat wisata di Nusa Tenggara Barat mayoritas ramah terhadap wisatawan Muslim, seperti makanan dan minuman terjamin halal meskipun belum mendapatkan sertifikasi halal karena mayoritas masyarakat Nusa Tenggara Barat yang beragama Muslim, hampir setiap hotel di NTB memenuhi kriteria hotel syariah yang menyediakan perlengkapan solat dan arah kiblat di setiap kamar serta menyediakan Musholla khusus.

Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata halal sangat didukung oleh faktor keindahan alam yang dimilikinya. Keragaman sumber daya alam seperti pantai, gunung, kekayaan alam bawah laut, danau, hingga air terjun menjadi nilai jual pariwisata dari segi fisik di kawasan Pulau Lombok. Keanekaragaman budaya yang dimiliki Pulau Lombok juga menjadi nilai lebih dalam menunjang pengembangan pariwisata halal. Atraksi budaya ini meliputi peninggalan sejarah, adat-istiadat atau budaya masyarakat dan nilai rohani yang terkandung dalam pariwisata.

Dalam penjabarannya, analisa daya saing pulau Lombok dari tinjauan IMTI memiliki beberapa faktor keunggulan dan faktor kelemahan. Faktor keunggulannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Keunggulan dari segi *Communication*, seperti tersedianya *Muslim Visitor Guides* ditandai dengan diterbitkannya Guide Book Lombok Sumbawa. Adanya *Stakeholder Education* ditandai dengan diresmikannya Politeknik Pariwisata Negeri Lombok. Adanya *Market Outreach* yang telah diatur dalam Perda NTB No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal pada point Akomodasi, penyedia Makanan dan Minuman, Spa, Sauna dan Griya Pijat, Biro Perjalanan Wisata. Tersedianya *Tour Guides* yang ahli ditandai dengan memiliki lembaga sertifikasi profesi. *Digital Marketing* ditandai dengan pemanfaatan website-website sebagai sarana promosi.
- Keunggulan dari segi *Environment*, seperti *Domestic and International Tourist Arrivals*, jumlah kedatangan wisatawan domestik maupun Internasional terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kuatnya *Commitment to Halal Tourism* ditandai dengan diterbitkannya Perda NTB No.02 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan pariwisata halal.

Disamping keunggulan, terdapat beberapa faktor kelemahan Lombok dalam pengembangan industri pariwisata halal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Kelemahan dari segi *Access*, seperti masih minimnya rute penerbangan baik domestik maupun secara internasional. Tidak tersedianya akses kereta api dan kurangnya fasilitas di pelabuhan untuk kapal-kapal besar. Infrastruktur jalan yang masih terbilang minim.
- Kelemahan dari segi *Services*, seperti masih minimnya sertifikasi halal bagi restoran penyediaan makanan dan minuman. Pun dengan hotel halal yang masih minim terhadap sertifikasi halal. Namun, pengecualian untuk fasilitas ibadah yang terbilang sangat mudah ditemukan dan atraksi destinasi pariwisata yang mempesona dengan berbagai pesona keindahan alam, beragam budaya dan berbagai pengalaman unik.

Analisis SWOT

Berdasarkan pemaparan diatas, analisis SWOT terhadap pengembangan pariwisata halal Lombok dapat dijabarkan sebagai berikut:

a Strengths

- Kuatnya komitmen dan konsistensi pemerintah dalam mewujudkan pariwisata halal unggulan.
- Terdapat sinergitas antara pihak-pihak terkait seperti lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah dan masyarakat.
- Lingkungan yang mendukung seperti kondisi alam yang indah, iklim dan cuaca yang cocok untuk kegiatan wisata serta budaya masyarakat yang kental akan konsep Islami.

b Weakness

- Belum maksimalnya akses menuju destinasi pariwisata.
- Masih minimnya usaha yang terdaftar sertifikasi halal.
- Kurangnya investasi terhadap pengembangan destinasi pariwisata halal.

c Opportunities

- Pesatnya perkembangan pasar pariwisata halal dan meningkatnya angka kunjungan wisatawan.
- Memaksimalkan pengembangan akses menuju pariwisata halal seperti bandara, pelabuhan, infrastruktur jalan.
- Memaksimalkan pengembangan fasilitas destinasi pariwisata halal.
- Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia.
- Meningkatkan keterlibatan dunia pendidikan untuk mengembangkan pariwisata halal.
- Meningkatkan promosi pariwisata halal dalam berbagai media.
- Meningkatkan sertifikasi halal bagi usaha masyarakat.
- Meningkatkan inovasi dan investasi terhadap destinasi pariwisata halal.

d Threats

- Ancaman yang mungkin terjadi adalah daerah lain yang juga mengembangkan pariwisata halal dengan gencar.
- Perilaku negatif wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata halal.
- Bencana alam yang bisa saja terjadi dan tidak dapat diperkirakan.

E KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya mengenai analisa daya saing industri pariwisata halal di Lombok, Nusa Tenggara Barat Tahun 2019, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Pada analisis daya saing pariwisata halal di Lombok menurut tinjauan *Indonesia Muslim Travel Index*, terdapat beberapa kelebihan dan beberapa kekurangan pada indikator-indikator pengembangan pariwisata halal di Lombok yang telah ditetapkan. Ini mengacu pada kriteria *Access*, *Communication*, *Environment* dan *Services*.

- Dari kriteria *access* mengindikasikan bahwa pemerintah Lombok masih belum memaksimalkan dalam pengembangan akses destinasi pariwisata halal. Ini berkaitan dengan ketersediaannya serta kemudahan akses wisatawan terhadap destinasi pariwisata (akses udara, laut, kereta api dan fasilitas jalan).
- Dari kriteria *communication*, berkaitan dengan kemudahan komunikasi baik internal maupun eksternal. Ini menyangkut panduan wisatawan Muslim, pendidikan, penjangkauan pasar, pemandu wisata dan pemasaran digital. Kriteria ini pemerintah Lombok sudah memaksimalkan penerapan konsep kriteria *communication*.
- Dari kriteria *environment*, berkaitan dengan keamanan, kenyamanan serta keramahan lingkungan pariwisata halal. Didalamnya juga mencakup jumlah kedatangan wisatawan domestik, jumlah kedatangan turis Internasional, jangkauan WIFI di bandara dan komitmen terhadap Pariwisata Halal. Berkaitan dengan ini, pemerintah Lombok sudah memaksimalkan pengembangan dari kriteria *environment*.
- Dari kriteria *services*, ini mengukur restoran halal, masjid, hotel dan atraksi wisata. Dalam kaitannya, pemerintah masih kurang maksimal dalam pengembangan *services*, terlihat dari masih kurangnya usaha masyarakat yang terdaftar dalam sertifikasi halal. Namun untuk masjid dan atraksi wisata sudah terpenuhi dengan baik.

Saran

Dengan melihat pesatnya perkembangan pasar pariwisata halal, maka diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan daya saing terhadap potensi tersebut. Saran yang dapat diberikan agar memaksimalkan potensi pariwisata halal Lombok adalah

- Meningkatkan pengembangan akses menuju pariwisata halal seperti bandara, pelabuhan, infrastruktur jalan.
- Meningkatkan pemenuhan kebutuhan pasar.
- Membangun sumber daya manusia yang profesional dan melibatkan dunia pendidikan untuk mengembangkan pariwisata halal.
- Gencar mempromosikan pariwisata halal dalam berbagai media.
- Menguatkan komitmen terhadap kemajuan pariwisata halal.
- Meningkatkan sinergitas antara pihak terkait dalam mewujudkan pariwisata halal.

- Meningkatkan sertifikasi halal bagi usaha masyarakat.
- Meningkatkan pengembangan fasilitas pada destinasi pariwisata halal.
- Meningkatkan inovasi dan investasi terhadap destinasi pariwisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chookaew, Sureerat, et al. 2015. *Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country*. dalam Journal of Economics, Business and Management. Vol. 3. No. 7.
- Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2018. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Nusa Tenggara Barat Tahun 2018.
- Jaelani, Aan. 2017. *Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects*. International Review of Management and Marketing, Vol. 7, No. 3, 2017. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2899864> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2899864>.
- Kemendparekraf. 2013. *Indonesia as Moslem Friendly Destination*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kemendparekraf. 2017. Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia.
- Kemendparekraf. 2018. *Indonesia Muslim Travel Index 2018*.
- Kemendparekraf. 2019. *Indonesia Muslim Travel Index 2019*.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan. 2018. *Nasional Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia*.
- Mansouri, Shirzad. 2014. *Role of Halal Tourism Ideology in Destination Competitiveness: A Study on Selected Hotels in Bangkok, Thailand*, "International Conference on Law, Education and Humanities (ICLEH'14)". Jan. 30-31, 2014 Pataya (Thailand).
- Masterard and CrescentRating: Global Muslim Travel Index 2018*.
- Masterard and CrescentRating: Global Muslim Travel Index 2019*.
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal.
- Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat No. 51 Tahun 2015 tentang Wisata Halal.
- Subarkah, Alwawi Ridho. 2018. *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*. Jurnal Sospol, Vol 4 No 2 (Juli – Desember 2018), Hlm 49-72.
- Tourism Satellite Account: Recommended Methodological Framework 2008*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.